

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 2 KEDIRI

Febi Dwi Agustia<sup>1</sup>, Bustanul Arifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email: [febydwiagustia1234@icloud.com](mailto:febydwiagustia1234@icloud.com)<sup>1</sup>, [arifin.bustan65@gmail.com](mailto:arifin.bustan65@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran, terutama dalam membentuk kemampuan berpikir kritis (critical thinking) siswa. Namun, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai sekolah seringkali masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Atas dasar latar belakang tersebut peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan critical thinking peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri? (2) Bagaimana karakteristik penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan critical thinking siswa? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kota Kediri mencakup penggunaan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan siswa, pembelajaran dalam kelompok kecil, pembelajaran mandiri, dan guru sebagai fasilitator. (2) Penerapan model ini mendorong siswa untuk berpikir reflektif, analitis, dan sistematis dalam memahami nilai-nilai keagamaan serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Critical Thinking.

**Abstract:** Education in the 21st century demands a shift in learning paradigms, particularly in developing students' critical thinking skills. However, the learning process of Islamic Education (PAI) in many schools is still often dominated by conventional teacher-centered approaches, which tend to be less effective in fostering students' critical thinking abilities. Based on this background, the researcher raised the following research questions: (1) How is the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model carried out to improve students' critical thinking skills at SMK PGRI 2 Kediri? (2) What are the characteristics of the PBL model implementation in enhancing students' critical thinking? This study employed a qualitative approach with a descriptive research design.

*Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that: (1) The characteristics of the PBL model applied in Islamic Education learning at SMK PGRI 2 Kediri include the use of authentic problems relevant to students' lives, small group learning, independent learning, and the role of the teacher as a facilitator. (2) This model encourages students to think reflectively, analytically, and systematically in understanding religious values and relating them to real-life contexts.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Islamic Education, Critical Thinking.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, salah satu keterampilan yang sangat diperlukan adalah *critical thinking*. Kemampuan ini menjadi kunci dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompleksitas permasalahan kehidupan. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan pola pikir siswa. Selain bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, PAI juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sehingga mereka mampu memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Keterampilan belajar abad 21 (keterampilan 4C), akan terlihat pada waktu penerapan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan tidak akan terlihat Ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*). Maka agar guru memperoleh inspirasi mengenai implementasi ketrampilan Abad 21 itu, guru mesti memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna didepan peserta didiknya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI sering kali masih menggunakan metode yang cenderung konvensional, seperti ceramah atau

---

<sup>1</sup> Yudi Cahyo Winoto, "Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" (Thesis, 2020), <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24398>

diskusi satu arah. Metode ini seringkali membuat siswa pasif, kurang terlibat secara aktif, dan lebih fokus pada hafalan daripada pemahaman mendalam. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan critical thinking siswa, terutama dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>2</sup>

Oleh karenanya guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (penalaran, komunikasi dan koneksi) ialah pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa lain Problem Based Learning (PBL).<sup>3</sup>

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke-20 mengutip pendapat dari Wina Sanjaya. Awalnya, Problem Based Learning dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini Problem Based Learning telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan menyelesaikan suatu masalah, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah peserta didik memerlukan pengetahuan untuk menyelesaikannya.

4

SMK PGRI 2 Kediri sebagai salah satu institusi pendidikan dengan akreditasi unggul memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang kejuruan tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Namun, berdasarkan observasi awal, siswa di sekolah ini masih menunjukkan keterbatasan dalam hal kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata

---

<sup>2</sup> Agus Robiyanto, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (9 Mei 2021): 114–21, <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>.

<sup>3</sup> Tika Evi dan Endang Indarini, "Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (27 Maret 2021): 385–95, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>.

<sup>4</sup> Hamdiah Ahmar dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5 April 2020, <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3949>.

pelajaran PAI. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mencari pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri sudah menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pembelajaran dengan model ini mengajak peserta didik berperan aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menguasai materi saja akan tetapi peserta didik juga menguasai kemampuan berpikir kritis<sup>5</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Fenomenology*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup> Sedangkan pendekatan *fenomenology* adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa orang atau individu yang bersangkutan. Penelitian *fenomenology* berusaha untuk mencari arti dari suatu pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena (kejadian) melalui penelitian yang mendalam dalam konteks sehari-hari subyek yang diteliti.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *fenomenology* disini peneliti berusaha menggali informasi dari beberapa guru, waka kurikulum dan juga peserta didik berdasarkan pengalaman individu, sekaligus mengamati langsung fenomena di lapangan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran PBL pada mapel PAI dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri.

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama islam pada tanggal 14 November 2024 di ruang TU SMK PGRI 2 Kediri

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1989), 3.

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) siswa. Hal ini terlihat dari berbagai data temuan lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa model PBL mampu mengubah pola belajar siswa dari yang sebelumnya pasif menjadi aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Model PBL yang diterapkan mengacu pada teori konstruktivisme, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan keterlibatan dalam pemecahan masalah nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Barrows & Tamblyn (1980) dan teori Ennis (1993) tentang critical thinking, yang menekankan bahwa berpikir kritis adalah proses reflektif dan rasional dalam membuat keputusan terhadap apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Guru PAI merancang pembelajaran dengan mengangkat masalah kontekstual yang aktual dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti kasus tentang kejujuran, etika di media sosial, atau perilaku menyimpang dalam lingkungan sekolah. Perencanaan ini mengacu pada karakteristik PBL, yaitu menggunakan masalah autentik sebagai titik tolak pembelajaran.

Di SMK PGRI 2 Kediri biasanya guru mengambil kasus yang dekat dengan siswa, supaya siswa bisa mengaitkan langsung dengan ajaran islam. Perencanaan tersebut sejalan dengan teori Ennis yang menekankan siswa untuk mencari informasi yang relevan, menilai konteks, dan membuat keputusan berdasarkan bukti serta logika.

#### b. Pengorganisasian Pembelajaran

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan eksplorasi informasi, sebagai bentuk pembelajaran kooperatif. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK PGRI 2 Kediri bahwasanya guru Ketika di dalam kelas hanya memberi arahan dan pertanyaan pancingan, nantinya siswa sendirilah yang harus menggali informasi dan menyajikan hasilnya, Adapun prinsip tersebut juga sesuai dengan pandangan Min Liu dan Barrow, bahwa dalam PBL siswa belajar dalam kelompok kecil, mengembangkan solusi berdasar kerja tim, dan mengalami interaksi social yang membangun keterampilan berfikir kritis.

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa diberikan studi kasus atau masalah nyata dan diminta untuk mencari solusi berdasarkan dalil agama, seperti ayat Al-Qur'an atau hadis. Mereka aktif mencari referensi dari buku maupun internet, lalu mempresentasikan hasil diskusinya.

Jadi berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa SMK PGRI 2 Kediri awalnya mengalami kesulitan Ketika pertama kali diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator, siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta aktif mencari informasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara bertahap mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan indikator Critical Thinking oleh Ennis, yaitu kemampuan mencari pernyataan jelas, mencari alasan, memperhatikan konteks, menggunakan sumber kredibel, dan menganalisis alternatif solusi.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) karena menjadi alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa berkembang serta bagaimana siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Di SMK PGRI 2 Kediri, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi, tetapi juga mencakup penilaian proses, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keaktifan dalam mencari dan menganalisis informasi.

Pada pembahasan yang telah di paparkan oleh peneliti maka Penerapan model PBL pada mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara nyata meningkatkan kemampuan critical thinking siswa. Melalui perencanaan kontekstual, kolaborasi kelompok, pencarian informasi mandiri, dan evaluasi reflektif, siswa dibimbing untuk menjadi pemikir kritis yang religius, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran PBL pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thingking Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jean Piaget sejak tahun 1920-an dan Lev Vygotsky pada tahun 1924–1934, dijelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman konkret, dan komunikasi sosial. Di SMK PGRI 2 Kediri sudah menggunakan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini diterapkan sebagai respons terhadap kebutuhan peserta didik agar lebih aktif, mandiri, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat.

Model pembelajaran Problem Based Learning ini diterapkan sebagai upaya untuk menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Melalui PBL, guru memberikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari siswa, seperti kasus mencontek, etika dalam pergaulan, dan pemanfaatan media sosial. Masalah tersebut kemudian menjadi dasar bagi siswa untuk mencari informasi, berdiskusi, dan membangun solusi bersama kelompoknya. Proses ini memperlihatkan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung, sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengalaman konkret dan proses asimilasi serta akomodasi terhadap informasi baru.

Di SMK PGRI 2 Kediri, pembelajaran PAI dengan model Problem Based Learning menunjukkan karakteristik-karakteristik utama yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme yaitu:

a. Penggunaan Masalah Kontekstual sebagai Pemicu Belajar

Salah satu ciri utama model PBL adalah dimulainya pembelajaran dengan penyajian masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di SMK PGRI 2 Kediri, guru PAI sering memberikan kasus seperti pelanggaran etika media sosial, kejujuran dalam ujian, atau toleransi antarumat beragama. Masalah ini menjadi titik awal yang mendorong siswa untuk berpikir, menganalisis, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

**Tabel 5.1 Penggunaan Masalah Kontekstual dalam Pembelajaran PAI**

| <b>Aktivitas Siswa</b>   | <b>Contoh Kasus Dalam Pembelajaran</b>                                       | <b>Kemampuan Critical Thinking Yang Berkembang</b>   |
|--|--|--|
| Pembelajaran dimulai dengan permasalahan nyata yang dekat dengan | Seorang siswa memposting komentar kasar di medsos. Bagaimana pandangan islam | 1) Clarification (memahami inti masalah)<br>2) Interpretation (mengaitkan dengan nilai aagama) |

|                    |                       |     |
|--------------------|-----------------------|-----|
| kehidupan<br>siswa | terhadap<br>tersebut? | hal |
|--------------------|-----------------------|-----|

Seperti menurut Jean Piaget, pembelajaran yang bermakna dimulai dari konflik kognitif yang muncul saat siswa dihadapkan pada sesuatu yang tidak biasa mereka temui. Masalah kontekstual dalam PBL menjadi stimulus yang memicu ketidakseimbangan kognitif, sehingga mendorong siswa untuk mencari pemahaman baru melalui proses asimilasi dan akomodasi.

b. Diskusi dan kolaborasi kelompok

Setelah memahami masalah, siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Mereka bertukar pendapat, menguji argumen, membandingkan solusi, dan menyatukan pemahaman. Di kelas PAI, kegiatan ini sangat penting untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat berdasarkan dalil agama.

Seperti teori dari Lev Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi pembentukan pengetahuan. Dalam Zone of Proximal Development (ZPD), siswa yang belum bisa menyelesaikan masalah sendiri akan terbantu saat berdiskusi dengan teman yang lebih mampu. Diskusi dalam PBL menjadi media ideal untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran sosial.

c. Pencarian Informasi mandiri ( self directed learning)

PBL mendorong siswa untuk mencari informasi sendiri sebelum berdiskusi. Mereka merujuk pada Al-Qur'an, hadis, artikel, dan buku ajar. Hal ini menumbuhkan kemampuan reasoning dan inquiry, yang merupakan inti dari berpikir kritis.

**Tabel 5.3 Aktivitas self directed learning**

| <b>Aktivitas Siswa</b>   | <b>Contoh Kegiatan di Kelas</b>  | <b>Kemampuan Critical Thinking Yang Muncul</b>   |
|--|--|--|
| siswa dituntut untuk mencari informasi sendiri, bukan hanya menunggu dari guru | selanjutnya setelah diberi kasus mereka diminta mereka diminta mencari dalil Al-Quran dan hadis yang membahas tentang pergaulan dengan muslim. Mereka mengutip QS.Alkafirun dan QS.Al-Hujarat serta pendapat Ulama | 1. Inference( menyimpulkan dari data yang ditemukan<br>2. Explantion (menjelaskan dasar argument dari sumber terpercaya) |

d. Guru sebagai fasilitator, bukan sumber tunggal

Dalam PBL, guru PAI bertindak sebagai fasilitator yang hanya memberikan arahan dan pertanyaan pemandu, bukan jawaban langsung. Guru membantu siswa menggali lebih dalam pemikiran mereka dan mendorong mereka untuk membuat penilaian secara mandiri.

Dalam pandangan Vygotsky, guru berperan sebagai mediator atau scaffolder untuk membimbing siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Robert Ennis menekankan pentingnya self-regulation, yaitu kemampuan siswa untuk mengendalikan proses berpikirnya sendiri, yang dibimbing oleh guru melalui pertanyaan reflektif.

## e. Refleksi dan evaluasi belajar

Pada akhir pembelajaran, siswa diminta merefleksikan proses berpikir mereka: bagaimana mereka mengambil keputusan, apakah argumennya cukup kuat, dan bagaimana memperbaiki kekurangan. Refleksi ini penting dalam pembentukan critical awareness. Pendekatan fenomenologi memandang makna muncul dari kesadaran individu atas pengalamannya sendiri.

**Tabel 4.5 Refleksi Belajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis**

| <b>Aktivitas Siswa</b>   | <b>Contoh Kegiatan di Kelas</b>   | <b>Kemampuan Critical Thinking Yang Muncul</b>                                      |
|--|---|---|
| Setelah pembelajaran, siswa diminta untuk merefleksikan proses berfikir dan pemahamannya | Siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi mereka terkait topik yang dipelajari, lalu merefleksikan bagaimana pandangan mereka berubah setelah menemukan dalil dari Al-Qur'an dan berdiskusi dengan teman. Salah satu siswa menyampaikan bahwa awalnya ia menganggap mencontek adalah hal biasa, namun setelah memahami dalil dan berdiskusi, ia menyadari bahwa perbuatan itu merupakan | 1. Metacognition (kesadaran terhadap proses berfikir sendiri)<br>2. Decision Making |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | bentuk pengkhianatan terhadap nilai kejujuran. |  |
|--|--|--|

Masing-masing karakteristik PBL pada mapel PAI tidak hanya mencerminkan aktivitas belajar yang inovatif, tetapi juga secara nyata menumbuhkan elemen-elemen berpikir kritis, seperti:

- a. Klarifikasi masalah,
- b. Pencarian bukti,
- c. Penilaian logis,
- d. Argumentasi rasional,
- e. Refleksi diri.

Hal ini menjadikan pembelajaran PAI bukan sekadar penyampaian materi, tetapi juga sarana membangun nalar Islami yang kritis dan solutif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari menganalisis masalah kontekstual, bekerja sama dalam kelompok, hingga menyusun solusi berdasarkan dalil-dalil Islam.
2. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri memiliki karakteristik khas yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karakteristik tersebut meliputi penggunaan masalah kontekstual, kerja kelompok kolaboratif, pencarian informasi secara mandiri, serta peran guru sebagai fasilitator.

Siswa diajak untuk aktif dalam menganalisis masalah kehidupan nyata dengan merujuk pada ajaran Islam, berdiskusi, dan mempresentasikan solusi. Proses ini membuat siswa lebih terlatih dalam berpikir logis, reflektif, dan argumentatif, sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis. Dengan demikian, penerapan PBL pada mapel PAI terbukti mampu mendorong pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi pengembangan nalar kritis siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Muhamad, S Pd, M Pd, Evi Chamalah, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, dan M Pd. "MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," t.t. Ag, S, dan Disusun Oleh. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," t.t.
- Ahmar, Hamdiah, Prastawa Budi, Mardiana Ahmad, Ahmad Mushawwir, dan Zul Khaidir. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5 April 2020. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3949>.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (20 Juni 2012): 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.11.1-18>.
- Azizah, Linda Ilmi Rahmah, Sugiyanti Sugiyanti, dan Nurina Happy. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 4 (9 Juli 2019): 30–36. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i4.3853>.
- dkk;, Prof Dr H. Tukiran Taniredja. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. PenerbitAlfabeta, 2013. [//elib.umkendari.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D2878](http://elib.umkendari.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2878).

- Evi, Tika, dan Endang Indarini. “Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (27 Maret 2021): 385–95. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>.
- Hasanah, Hasanah, Dya Vitaloca, dan Nahriana Nahriana. “Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK.” *Seminar Nasional LP2M UNM*, no. 0 (25 November 2023). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/54247>.
- Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Faizin, dkk. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Penerbit Tahta Media*, 12 Juli 2024. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/890>.
- Lai, Emily R. “Critical Thinking: A Literature Review.” *CRITICAL THINKING*, t.t.
- LILY ARDIYANTI, NPM1813021030. “EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMP (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022).” Skripsi. UNIVERSITAS LAMPUNG: FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 25 Juli 2022. <https://doi.org/10/3/SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Meilasari, Selvi, Damris M. Damris M, dan Upik Yelianti. “Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 3, no. 2 (30 Desember 2020): 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.
- Norrizqa, Hidayati. “BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPA.” *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 31 Juli 2021. <https://jbse.ulm.ac.id/index.php/PMPIPA/article/view/37>.

“PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM ASPEK PENALARAN BERFIKIR KRITIS SISWA | JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH.” Diakses 2 November 2024.

<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/798>.

Iyanto, Muhamad, Masduki Asbari, dan Dahru Latif. “Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 1–5. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.744>.

Robiyanto, Agus. “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (9 Mei 2021): 114–21. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1752>.

Rohmatulloh, Ulul Azmi Nur. “UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” t.t.

Satwika, Yohana Wuri, Hermien Laksmiwati, dan Riza Noviana Khoirunnisa. “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 3, no. 1 (13 Oktober 2018):7–12. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>.

Susilawati, Endang, Agustinasari Agustinasari, Achmad Samsudin, dan Parsaoran Siahaan. “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (12 Februari 2020): 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>.

WIBOWO, HARI. *PENGANTAR TEORI-TEORIBELAJAR DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Puri Cipta Media, 2020.

Winoto, Yudi Cahyo. “Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” 2020. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24398>